ABSTRAK

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR) terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN Periode 2010 – 2015

Oleh :
Rica Nurhaeni
21214802

Pembimbing:
Windi Novianti, SE., MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR) terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN periode 2010 – 2015 baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan per kuartal tahun 2010 – 2015, sebanyak 96 sampel. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS Statistics 21.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Rasio Likuiditas (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dan secara simultan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (LAR), dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Disamping untuk meningkatkan perekonomian negara, bank juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional (Sudiyatno, 2010:125).

Besarnya porsi kredit yang disalurkan oleh perbankan dalam aktiva perbankan menunjukkan pentingnya peranan kredit dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga, peningkatan pendapatan maupun keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan dalam pengelolaannya, sehingga kredit merupakan aktiva yang paling produktif.

Mengingat begitu besar peranan bank di Indonesia maka pengambilan keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai. Kinerja pada bank dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank dari berbagai indikator yang ada, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam perusahaan perbankan. Akan tetapi untuk melihat bank apakah benar-benar sehat atau tidak, bisa dilihat pada faktor risikonya tidak hanya dilihat pada kinerja keuangannya saja.

Bank yang sehat mampu memberikan kepercayaan kepada nasabahnya serta dapat memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi nasional. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas *asset*, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, untuk menilai kinerja suatu perusahaan perbankan ini biasanya menggunakan metodologi CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *assets* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* meliputi NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (*Operational Efficiency*), sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing- masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. (Ponco, 2008). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan bank. CAR dihitung dengan cara membandingkan Modal Sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank tersebut. Dalam lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan :
CAR = Modal Sendiri/ Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin besarnya CAR suatu bank tentunya menunjukkan bank tersebut semakin *solvable* dan *vice versa*.

Likuiditas bank merupakan “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir, 2012:315). Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan rasio antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Gul et.al (2011) dalam jurnal penelitian Avrill Lafta (2015), hubungan LAR dengan ROA adalah positif. Karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga pengembalian aset akan semakin tinggi.

Sudiyatno (2010:126) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran

profitabilitas pada perusahaan perbankan pada umumnya yang digunakan adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*), karena ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis, sedangkan ROA kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pertambahan laba meningkatkan pertumbuhan *asset*. Apabila ROA meningkat, berarti tingkat profitabilitas perusahaan ikut meningkat.

Berikut ini merupakan data laporan keuangan yang telah diaudit mengenai rasio kecukupan modal (CAR), rasio likuiditas (LAR), dan profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode 2010 – 2015.

	TAHUN	KUARTAL	CAR %	LAR %	ROA %
Bank Mandiri	2010	I	15.96	49.52	2.93
		II	14.50	52.27	2.93
		III	13.25	55.91	3.06
		IV	13.36	53.71	3.50
	2011	I	18.52	52.88	4.70
		II	16.65	57.13	3.88
		III	16.01	57.95	3.69
		IV	15.13	56.01	3.37
	2012	I	17.54	59.37	3.25
		II	16.15	60.57	3.35
		III	16.08	61.43	3.47
		IV	15.48	60.37	3.55
	2013	I	17.04	60.60	3.48
		II	15.55	63.44	3.47
		III	15.14	64.23	3.45
		IV	14.93	64.32	3.66
	2014	I	16.15	64.82	3.55
		II	16.04	63.78	3.48
		III	16.47	64.22	3.53
		IV	16.60	62.78	3.57
	2015	I	17.87	62.20	3.54
		II	17.63	60.67	3.21
		III	17.81	62.05	3.00
		IV	18.60	66.38	3.15
Bank Rakyat Indonesia	2010	I	15.44	68.77	3.71
		II	14.11	70.71	3.51
		III	13.36	71.28	3.65
		IV	13.76	61.99	4.64
	2011	I	15.60	60.97	4.41
		II	14.79	71.78	4.44
		III	14.84	70.79	4.67
		IV	14.96	62.12	4.93
	2012	I	17.36	66.25	5.11
		II	16.00	66.10	4.87
		III	15.95	67.80	4.87
		IV	16.95	65.06	5.15
	2013	I	17.91	70.56	4.76
		II	17.36	72.78	4.62
		III	17.13	72.61	4.65
		IV	16.99	71.02	5.03
	2014	I	18.27	72.59	5.02
		II	18.10	73.82	4.92
		III	18.57	67.94	4.84
		IV	18.31	63.03	4.74
	2015	I	20.08	60.54	3.99
		II	20.41	67.37	3.91
		III	20.59	66.89	3.95
		IV	20.59	66.01	4.19
Bank Negara Indonesia	2010	I	13.09	54.19	2.51
		II	13.32	56.20	2.34
		III	12.02	56.71	2.61
		IV	18.63	55.22	2.49
	2011	I	18.36	57.09	2.82
		II	17.34	58.85	3.05
		III	16.65	59.97	2.96
		IV	17.63	54.82	2.94
	2012	I	18.11	57.18	2.76
		II	16.76	56.55	2.81
		III	17.05	59.34	2.81
		IV	16.67	60.03	2.92
	2013	I	17.82	62.87	3.26
		II	16.27	64.72	3.39
		III	15.67	64.75	3.32
		IV	15.09	64.57	3.36
	2014	I	15.57	66.34	3.28
		II	15.95	62.92	3.26
		III	16.23	65.81	3.32
		IV	16.22	66.73	3.49
	2015	I	17.83	66.32	3.55
		II	17.11	67.07	1.48
		III	17.43	67.58	2.45
		IV	19.49	64.40	2.64
Bank Tabungan Negara	2010	I	20.20	72.98	1.94
		II	18.71	72.20	1.92
		III	16.99	73.33	1.93
		IV	16.74	71.22	2.05
	2011	I	17.13	71.68	1.93
		II	15.85	71.83	1.82
		III	15.44	72.94	1.77
		IV	15.03	66.58	2.03
	2012	I	16.89	67.93	1.99
		II	15.59	70.30	1.98
		III	15.22	72.14	2.01
		IV	17.69	67.48	1.94
	2013	I	17.40	65.88	1.60
		II	16.36	71.26	1.58
		III	16.05	72.25	1.63
		IV	15.62	70.43	1.79
	2014	I	15.74	68.97	1.39
		II	15.03	72.12	1.11
		III	14.33	71.19	1.02
		IV	14.64	73.51	1.12
	2015	I	15.05	74.02	1.53
		II	14.78	74.35	1.55
		III	15.78	72.92	1.50
		IV	16.97	74.35	1.61

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) mengalami fluktuasi. Jika diamati lebih kritis, rata-rata setiap bank pada kuartal I saat CAR mengalami kenaikan profitabilitasnya (ROA) mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena bank tidak membagikan deviden, sehingga meningkatkan modal dan menambah penyaluran kredit untuk meningkatkan pendapatan. Tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih yang diakibatkan dari peningkatan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) yang telah memperhitungkan potensi kerugian. (Sumber : www.bisnis.com, ekonomi.okezone.com).

Fenomena di atas tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Tarmidzi (2003)

dikemukakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Semakin tinggi CAR maka keuntungan bank akan semakin tinggi sehingga manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan BI karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Penelitian sebelumnya oleh Adhista Setyarini (2009) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Begitu juga rasio LAR yang diamati dari tabel, saat LAR meningkat ROA menurun. Keempat Bank BUMN yakni Bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN berturut-turut merupakan bank terbesar nomor satu, dua, empat, dan enam dari total 118 bank di Indonesia. Per akhir tahun 2015 total aset keempat bank tersebut mencapai 40% dari total aset perbankan nasional. Pertumbuhan aset tersebut didorong oleh tingginya penyaluran kredit. Namun pinjaman bermasalah bank BUMN justru melonjak, banyak debitur di sektor pertambangan kolaps akibat pelemahan ekonomi global sehingga tak mampu lagi membayar utangnya ke bank. Akibat lonjakan NPL, Bank BUMN harus menyisihkan pencadangan yang dananya diambil dari laba. Dengan kata lain NPL menggerus laba bank. Sehingga saat LAR naik ROA bisa menurun akibat bank menyisihkan dana pencadangan. (Sumber : bisnis.liputan6.com, bisniskeuangan.kompas.com).

Fenomena di atas juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Serani Ridel, Parengkuan, dan Johan (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi LAR maka ROA akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) memperlihatkan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif dan sigifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR) Terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN Periode 2010 – 2015"**

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Secara umum, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank. Menurut Dendawijaya (2005:121) CAR adalah "Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain".

Rasio Kecukupan Modal (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \ 100\%$$

Berdasarkan ketentuan BI, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) Dendawijaya (2003).

Rasio Likuiditas (LAR)

Menurut Dendawijaya (2005:114), analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Cash Ratio*
2. *Reserve Requirement*
3. *Loan to Deposit Ratio*
4. *Loan to Asset Ratio*
5. Rasio kewajiban bersih *call money*

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi suatu likuiditas perbankan adalah *Loan to Asset Ratio*. *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki bank.

Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005:117).

Rumus untuk mencari *Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \ 100\%$$

Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir,2013).

Return on Assets (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari kinerja perusahaan tersebut dan dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan itu di mata masyarakat/ investor.

Kriteria penilaian tingkat kesehatan Rasio ROA

Rasio	Predikat
ROA ≥ 1.215%	Sangat Sehat
0.99% ≥ ROA < 1.215%	Sehat
0.765% ≥ ROA < 0.99%	Cukup Sehat
ROA < 0.765%	Tidak Sehat

Hipotesis

1. Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Rasio Likuiditas (LAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Husein Umar (2004:47) metode desktiptif adalah :

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu".

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008:45) adalah :

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan benar atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2010:8) juga mengemukakan bahwa :

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi perkembangan Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (LAR), dan Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR) terhadap Profitabilitas (ROA), baik secara parsial maupun simultan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat tiga variabel, yakni 2 variabel bebas (Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR)) dan 1 variabel terikat (Profitabilitas (ROA)).

Menurut Sugiyono (2002:20) :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang akan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Inti dari permasalahan yang diteliti adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (LAR), dan pengaruhnnya terhadap Profitabilitas (ROA). Dimana diidentifikasikan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:215) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Adapun yang menjadi populasinya adalah Laporan Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (LAR), dan Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN.

Sampel

Menurut Sugiyono (2013:215) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan BUMN pada kurun waktu penelitian (periode 2010-2015).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2010–2015).

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 Bank BUMN (data *cross section*) dengan periode laporan keuangan selama 6 tahun dalam hitungan per kuartal (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah sebanyak 96 buah (*pooled data*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.538	1.075		-6.082	.000
	CAR	.312	.050	.486	6.285	.000
	LAR	.070	.014	.388	5.021	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel output di atas diperoleh nilai a -6,538 , β_1 sebesar 0,312 dan β_2 sebesar 0,070. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= -6{,}538 + 0{,}312X_1 + 0{,}070X_2}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

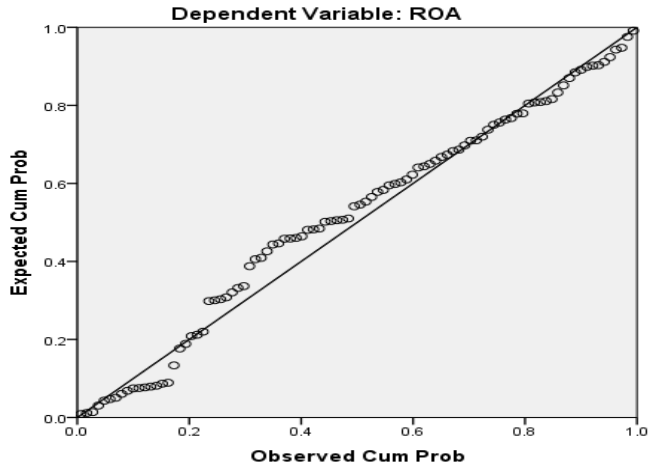
a. Konstanta sebesar -6,538 menunjukan bahwa ketika rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) bernilai nol (0) dan

tidak ada perubahan, maka profitabilitas (ROA) akan bernilai sebesar -6,538 persen.

b. Variabel X_1 yaitu rasio kecukupan modal (CAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,312, menunjukan bahwa ketika rasio kecukupan modal (CAR) ditingkatkan, sementara rasio likuiditas (LAR) konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebanyak 0,312 persen.
c. Variabel X_2 yaitu rasio likuiditas (LAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,070 menunjukan bahwa ketika rasio likuiditas (LAR) ditingkatkan 1 persen, sementara rasio kecukupan modal (CAR) konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebanyak 0,070 persen.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang sahih (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal Santosa dan Ashari (2005:12).



Gambar di atas menunjukan hasil pengujian normalitas data menggunakan metode grafik p-plot. Dari hasil tersebut terlihat titik-titik yang diperoleh masih mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi Priyatno (2008:39). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.948	1.055
	LAR	.948	1.055

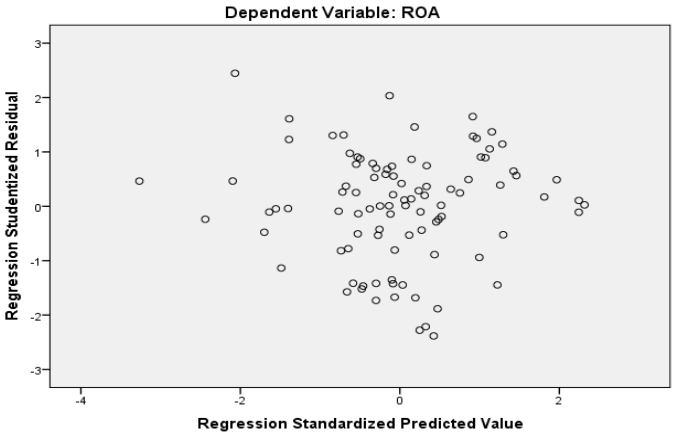
a. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada table di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,948 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya pelanggaran heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Dari gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan dan menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa varians residual bersifat homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya tidaknya pelanggaran autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688[a]	.473	.462	.80838	.585

a. Predictors: (Constant), LAR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas menjelaskan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Dari table tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 0,585. Nilai tersebut berada diantara -2 dan 2. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi positif ataupun autokorelasi negative. Dari keempat pengujian asumsi klasik di atas, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda bisa digunakan.

AnalisisKorelasi Simultan

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) dengan profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688[a]	.473	.462	.80838

a. Predictors: (Constant), LAR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi simultan yang diperoleh antara rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) dengan profitabilitas (ROA) sebesar 0,688. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,688 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799.

Analisis Korelasi Parsial

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) dengan profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

Correlations

		ROA
CAR	Pearson Correlation	.575
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
LAR	Pearson Correlation	.499
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96

Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- **Hubungan Antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan Profitabilitas**

  Dari tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN sebesar 0,575. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adaah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,575 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,400 – 0,599.

- **Hubungan Antara Rasio Likuiditas (LAR) dengan Profitabilitas**

  Dari tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara rasio likuiditas (LAR) dengan profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN sebesar 0,499. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,499 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,400 – 0,599.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) dengan profitabilitas (ROA). Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688[a]	.473	.462	.80838

a. Predictors: (Constant), LAR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,688. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

$Kd = (0{,}688)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 47{,}3\%$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 47,3%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN sebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan apakah kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode tahun 2010-2015.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode tahun 2010-2015.

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai t-hitung > t-tabel, H_a terima

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.563	2	27.281	41.748	.000[b]
	Residual	60.774	93	.653		
	Total	115.336	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LAR, CAR

Dari table di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 41,748. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada table distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=93, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,094. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (41,748) > F_{tabel} (3,094), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode tahun 2010-2015.

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ Artinya, secara parsial rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2015.

H_a : $\beta_1 > 0$ Artinya, secara parsial rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2015.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.538	1.075		-6.082	.000
	CAR	.312	.050	.486	6.285	.000
	LAR	.070	.014	.388	5.021	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel X_1 sebesar 6,285. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=96-2-1= 93, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian satu pihak sebesar 1,661. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 6,285 > t-tabel 1,661. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode tahun 2010-2015.

Pengujian Rasio Likuiditas (LAR) terhadap Profitabilitas

H_0 : $\beta_2 \leq 0$ Artinya, secara parsial rasio likuiditas (LAR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2015.

H_a : $\beta_2 > 0$ Artinya, secara parsialrasio likuiditas (LAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2015.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.538	1.075		-6.082	.000
	CAR	.312	.050	.486	6.285	.000
	LAR	.070	.014	.388	5.021	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel X_2 sebesar 5,021. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=96-2-1= 93, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian satu pihak sebesar 1,661. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,021 > t-tabel 1,661. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial rasio likuiditas (LAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2015.

KESIMPULAN

1. Perkembangan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Bank BUMN periode tahun 2010 – 2015 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan selama periode 6 tahun terakhir. Besarnya CAR pada Bank BUMN masih diatas ketentuan Bank Indonesia. Kenaikan CAR tersebut dikarenakan adanya tambahan modal bank dari *right issue*. Sedangkan CAR menurun disebabkan karena faktor pengucuran kredit yang bertumbuh dan perbankan juga mulai memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan modalnya.
2. Perkembangan Rasio Likuiditas (LAR) pada Bank BUMN periode tahun 2010 – 2015 mengalami fluktuasi. LAR pada Bank BUMN cenderung mengalami kenaikan, kenaikan tersebut disebabkan oleh kredit yang tumbuh dengan cepat tanpa diimbangi dengan penghimpunan dana yang cukup. Lalu penurunan LAR terjadi dikarenakan adanya peningkatan aset pada Bank BUMN.
3. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank BUMN periode tahun 2010 – 2015 mengalami fluktuasi. Rata-rata masih baik selama 6 tahun terakhir, namun cenderung

menurun. Penurunan profitabilitas itu terjadi karena adanya peningkatan pada Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL).

4. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Likuiditas (LAR) terhadap Profitabilitas sebagai berikut :
    a. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode tahun 2010 – 2015.
    b. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode tahun 2010 – 2015.
    c. Secara simultan, rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode tahun 2010 – 2015.

SARAN

1. Bank BUMN harus meningkatkan modal, yaitu secara organik yang didapatkan dari laba ditahan dari hasil pendapatan bunga. Juga anorganik, dengan suntikan modal dari saham. Bank BUMN harus tetap memupuk modal meskipun tengah dalam kondisi baik.
2. Disarankan agar Bank BUMN dapat memaksimalkan penggunaan modal yang ada dengan meningkatkan kredit yang disalurkan kepada nasabah, namun tetap menjaga likuiditasnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara aktiva produktif bank diwujudkan dalam bentuk kredit jangka pendek misalnya kredit modal kerja, sehingga diharapkan dalam jangka pendek debitur dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya. Selain itu bank juga dapat meningkatkan penempatan dana di surat berharga untuk menjaga likuiditasnya.
3. Sebaiknya Bank BUMN mengoptimalkan penghimpunan dana agar dana tersebut menjadi dana produktif yaitu kredit sehingga akan meningkatkan profit/laba bank. Pengoptimalan dana dapat diperoleh dari pengumpulan dana masyarakat (giro/tabungan), sebagai upaya untuk meningkatkan pengumpulan dana masyarakat bank harus meningkatkan kenyamanan bertransaksi, mengembangkan jaringan kantor cabang, jaringan elektronik, maupun jaringan layanan lainnya. Bank juga harus memperhatikan tingkat keamanan kredit untuk meningkatkan profitnya, dengan cara lebih selektif dalam memilih calon debitur apakah sudah sesuai prinsip perkreditan sehingga akan mengurangi kredit macet.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti dengan penambahan variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Tarmidzi dan Wilyanto Kartiko Kusumo. 2003. *Analisis Rasio – rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia.* Vol.XV 1 Juni 2003.Semarang : FE UNDIP.

Adhista Setyarini. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM, terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bak Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2005 – 2007)* (Tesis).Semarang : Universitas Diponegoro.

Andi Supangat. 2007. *Statistika: DalamKajianDeskriptif, Inferensial, danNon Parametik*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.

Avrill Lafta. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Loan to Asset Ratio (LAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013*. Jurnal Universitas MaritimRaja Ali Haji.

Bambang Sudiyatno. 2010. *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di bursa efekindonesia (BEI) (periode 2005-2008).*Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2010, Hal: 125 – 137 Vol. 2, No.2 ISSN:1979-487.

Budi Ponco. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2007)*. Tesis Strata-2. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.

Dwi Lestari. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012* (Skripsi). Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik* .Yogyakarta : MediaKom.

Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Handono Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta :Grasindo.

Husein Umar. 2004. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi. 2012. *Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011)*. Diponegoro *Journal of Mangement* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 49 – 57.

Jonathan Sarwono. 2005. *Teori dan Latihan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Andi.

Kasmir. 2006. *Dasar – dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

_____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Rajawali Persada.

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.

Maharani IkaLestaridan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek&Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Anggota IKAPI. Yogyakarta: BPFE.

Nazir. 2003. *MetodePenelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, dkk. 2015. *Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015).

Olalekan, Asikhia dan Adeyinka, Sokefun. 2013. *Capital Adequacy and Bank's Profitability : An Empirical Evidence from Nigeria*. *American International Journal of Contemporary Research* Vol.3 No. 10, Oktober 2013.

Purbayu Budi Santosa dan Ashari.2005. *AnalisisStatistikdengan Microsoft Excel & SPSS.*Yogyakarta :Penerbit Andi.

Serani Ridel Sanger, dkk. 2016. *Pengaruh Posisi Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Go-Public (Periode 2011 – 2014)*.Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016.ISSN : 2303-1174.

Singgih Santoso. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2005. *MemahamiPenelitianKualitatif.* Bandung: Alfabeta.

2009. *MetodePenelitianBisnis (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

2013. *MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

S. Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta:PT Grasindo.

Tan Sau Eng. 2013.*Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank internasionaldan bank nasionalgo public Periode 2007–2011*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1 No.3 Juli-September 2013 ISSN : 2338123X.

Tariq, Waqas., et al. 2014. *Determinants of Commercial Banks Profitability : Empirical Evidence from Pakistan*. *International Journal of Accounting dan Financial Reporting* Vol. 4 No. 2.ISSN : 2162-3082.

Umi Narimawati, dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi : Genesis.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Y. Sri Susilo, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

http://www.bni.co.id

http://www.bri.co.id

http://www.btn.co.id

http://www.idx.co.id

http://www.mandiri.co.id